

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK

M. Irwan Mansyuriadi

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

irwanmuhammad1@gmail.com

## Abstract

*This study aims to (1) find out the moral education program in shaping the Muslim personality of students (2) find out the implementation of moral education in shaping the Muslim personality of students (3) find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of moral education. This study uses a qualitative approach. Research data were collected through observation, interviews, and document analysis. The results of the study reveal that: (1) Moral education programs are generally divided into two activities, namely intracurricular and extracurricular. (2) The implementation of moral education through moral education programs in intracurricular and extracurricular activities is realized in the form of programs and activities divided into four types, namely daily programs and activities, weekly programs and activities, monthly programs and activities, annual programs and activities. (3) The supporting factors for the implementation of moral education in shaping the Muslim personality of students are motivation, facilities and infrastructure, and the role of the principal. In this case, to optimize the results of the moral education program in shaping the personality of Muslim students, there must be good cooperation and responsibility between foundations, principals, teachers, students, supporting facilities and infrastructure. The inhibiting factor for the implementation of moral education in shaping the personality of students is the lack of student awareness.*

**Keywords:** *Implementation, Moral Education, Muslim Personality*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa (2) mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Program pendidikan akhlak secara umum dibagi dalam dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (2) Implementasi pendidikan akhlak melalui program pendidikan akhlak pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler direalisasikan dalam bentuk program dan aktivitas dibagi menjadi empat macam, yaitu program dan aktivitas harian, program dan aktivitas mingguan, program dan aktivitas bulanan, program dan aktivitas tahunan. (3) Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa yaitu motivasi, sarana dan prasarana, dan peran kepala sekolah. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil dari program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa harus ada kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun yang menjadi faktor penghambat Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian peserta didik kurangnya kesadaran siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Akhlak, Kepribadian Muslim

## PENDAHULUAN

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. Pendidikan akhlak baik berdasarkan kepada iman yang kuat, oleh karena itu penanaman iman harus menggunakan metode yang menyentuh hati karena iman adanya di hati yang berpengaruh kepada siswa.

Pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak sekaligus pembiasaan harus dimulai sejak dini dan direncanakan sebaik-baiknya untuk meletakkan dasar dan pondasi pendidikan budi pekerti (moral) dalam diri siswa. Disamping itu pendidik harus menyadari bahwa dalam diri siswa sangat diperlukan. Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba Drs.: pendidikan adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *kepribadian muslim*, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut (Hamdani dan Fuad, 2007:15)

Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia

belaka. Pada hakikatnya Akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup dua syarat diantaranya yang pertama bahwa perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (*habit forming*). Sedangkan syarat yang kedua adalah bahwa perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.

Tujuan utama pendidikan Akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yg terkandung dalam Al- Qur'an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. pembiasaan dan peneladanan serta latihan-latihan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwanya.

Kepribadian dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Imam Gunawan, (2013:85).

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literatur (*library research*) yang memfokuskan kajiannya pada buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, sekaligus memperoleh data penelitiannya melewati buku tersebut tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Mestika Zed, (2004:2).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik penelitian dengan menggunakan berbagai sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Kegiatan dokumentasi sangat penting dilakukan dalam rangka menguji keserasian antara idealita dan realita yang ada dari penelitian yang sedang dilakukan. Gunawan, (2013:85).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Etimologis (*Lughotan*) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *kbuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *kbalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Menurut ilyas (2015:1).

Akhlaq merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.

akhlak atau *kebuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Menurut Moh Ardani, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak al- karimah dan akhlak mazmumah. **(a) Akhlak Al-Karimah;** Akhlak yang terpuji (*al-akhlak al- karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control *ilahiyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), *husnudzdzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain. Akhlak Mazmumah. **(b) Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzmumah*),** yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), *su'udzon* (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhibilab*). berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak di atas segala-galanya. Menurut remayulis (2006:90).

Tujuan pendidikan akhlak jika diamati lebih lanjut tentang pengertian akhlak dan pendidikan akhlak di atas, maka tujuan pendidikan akhlak sebenarnya ialah mengembagkan potensi akhlak itu sendiri melalui pendidikan sekolah keluarga dan masyarakat. Potensi yang akan dikembangkan adalah potensi yang baik.

Secara etimologi “kepribadian” berasal dari bahasa latin, yaitu kata *persona* yang berarti topeng. Pada awalnya kata topeng ini digunakan oleh para pemain sandiwara. Kemudian lambat laun kata ini menjadi suatu istilah yang mengacu pada gambaran sosial yang dimiliki seseorang.

Adolf Heuken S.J mengatakan kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik jasmani, mental, rohani, emosional maupun social. Semua ini telah ditata dalam caranya yang khas di bawah berbagai pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usaha menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaknya. Menurut Jaenudi (2012:116-117).

kepribadian semua itu terjadi berbeda-beda, dari satu saat ke saat yang lain, dari satu situasi ke situasi yang lain. Kepribadian merupakan suatu organisasi yang hanya dimiliki oleh manusia yang menjadi penentu pemikiran dan tingkah lakunya. Dan penampilan kepribadian seperti ini pasti bersifat tetap, menunjukkan ciri- ciri yang lebih permanen, tetapi karena kepribadian juga bersifat dinamis perbedaan-perbedaan atau perubahan pasti disesuaikan dengan situasi, namun perubahannya tidak mendasar.

Menurut Ahmad Marimba, dalam buku pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam, unsur-unsur kepribadian yaitu sebagai berikut: **(a) Aspek kejasmanian**, yang meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan kelihatan dari luar, misalnya: cara-cara berbuat dan cara- cara berbicara. **(b) Aspek kejiwaan**, yang meliputi aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara berpikir, sikap dan minat. **(c) Aspek keruhanian yang luhur** meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan, ini meliputi sistem nilai- nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu. Bagi orang-orang yang beragama aspek-aspek yang menuntutnya ke arah kebahagiaan bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Ini memungkinkan seseorang berhubungan dengan hal-hal ghaib, aspek-aspek inilah memberi kualitas kepribadian seluruhnya.

Dari keseluruhan inilah kepribadian dinilai, misalnya kepribadian si A menyenangkan, kepribadian si B buruk atau kurang menyenangkan. tentu saja menurut ukuran seorang penilai berdasarkan nilai tertinggi yang diyakininya dari keseluruhan nilai-nilai yang muncul nama-nama kepribadian Nasional, kepribadian Kristen, kepribadian Muslim dan seterusnya. Dari sini kita dapat memberi batasan

tentang kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan- kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaan orang-orang Islam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut: **(a) Faktor biologis** yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering pula disebut faktor fisiologis. **(b) Faktor sosial** yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. **(c) Faktor kebudayaan.** Menurut Purwanto (2006:160-161),

Pendidikan akhlak siswa dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan implementasi program tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, bisa sebagai kurikulum tambahan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, namun juga bisa disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diikuti oleh para siswa. Sebab kegiatan tersebut mengajarkan nilai-nilai yang baik terutama di dalam membangun pendidikan akhlak siswa. Selain itu, program dan aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan termasuk program pendidikan akhlak.

Implementasi atau pelaksanaan pendidikan akhlak sebagai sekolah yang berbentuk pesantren, maka pelaksanaan pendidikan akhlak dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Pelaksanaan program pendidikan akhlak diperoleh data sebagai berikut: (a) Setiap hari siswa mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an dan juga mewajibkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30. (b) Pada saat jam istirahat pertama siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuh. Kemudian pada saat tiba sholat zuhur, siswa diwajibkan sholat berjama'ah. (c) Dalam membentuk kepribadian muslim siswa harus ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran, misalnya seni membaca al-Qur'an, selain itu melatih siswa membaca al-Qur'an dengan benar, juga dibiasakan kepada siswa untuk bersuci (berwudhu) dahulu sebelum membaca al-Qur'an, karena bersuci merupakan akhlak terhadap Allah SWT.

Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik ialah kepribadian yang seluruh kegiatan-kegiatannya menunjukkan pengabdian kepada Allah dan penyerahan diri kepada-Nya. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan dua pusaka Rasulullah Saw yang harus selalu dirujuk oleh setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Satu dari sekian aspek kehidupan yang amat penting adalah pembentukan dan pengembangan pribadi muslim.

Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT. Persepsi masyarakat tentang pribadi muslim memang berbeda-beda, bahkan banyak yang pemahamannya sempit sehingga seolah-olah pribadi muslim itu tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan Islam dari aspek ubudiyah, padahal itu hanyalah salah satu aspek yang harus lekat pada pribadi seorang muslim.

## **KESIMPULAN**

Program pendidikan akhlak secara umum dibagi dalam dua kelompok yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan intrakurikuler yaitu seluruh mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik yang merupakan kurikulum wajib dan diterapkan sesuai dengan jenjang dan tingkatannya masing-masing. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik diluar jam belajar. Semua program ini bertujuan untuk membina siswa agar bisa mengembangkan kepribadian siswa, mengembangkan keilmuan siswa, mengembangkan keterampilan siswa, mengembangkan kemampuan siswa serta membentuk kepribadian muslim siswa. Semua program-program tersebut terjadwal dengan baik.

Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa dapat mengantarkan siswa berkepribadian muslim. Hal itu jelas dibuktikan dengan perilaku siswa setelah melaksanakan program pendidikan akhlak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, Syawal. *Makalah Penerapan Pendidikan Karakter*. Unimed Press. Medan.2014.
- Hamdan Ihsan, A. Fuad Ihsan, Drs. H. *Pilsafat Pendidikan Islam*. Cv Pustaka Setia. Bandung.2007.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2015.
- Jaenudin, Ujam. *Psikologi Kepribadian*. Pustaka Setia. Bandung. 2012.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Dasar-dasar Kependidikan*. Citapustaka Media. Bandung.2006.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana. Jakarta.2010.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III. Kencana. Jakarta. 2008.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 1. Gaya Media Pratama. Jakarta.2005.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, cet. 1. UIN Jakarta Press.Jakarta. 2005.
- Nur, Ramli . *Revolusi Akhlak*. Tsmart Printing. Kota Tangerang. 2016.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, cet. 1. PT Rosda Karya. Bandung.2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, cet. 5. Kalam Mulia. Jakarta. 2006.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.Bandung. 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaudih. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, cet. 2. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2006.
- Supriadi, Dedi. *Pengantar Pilsapat Islam*. CV Pustaka Setia. Bandung. 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana. Jakarta. 2012.